BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit yang tidak menular menyerang system saraf manusia yang mengancam jiwa. kondisi ini disebabkan karena adanya gangguan suplai darah ke otak terganggu sehingga terjadinya kematian jaringan otak. Selain itu stroke juga bisa terjadi karena pecahnya pembuluh darah di otak. Kurangnya aliran darah ke otak dapat mengakibatkan kerusakan sel-sel saraf di otak. Kerusakan ini menyebabkan berbagai gejala seperti kelumpuhan atau kelemahan anggota gerak, kesulitan bicara, kesulitan menelan, wajah tidak seimbang dan penurunan kesadaran. (Joyce M. Black, 2014 ; Dharma, 2018 ; Sudarsini, 2017).

Stroke masih menjadi masalah serius yang di hadapi di seluruh dunia. Hal itu terjadi karena serangan stroke yang secara mendadak dapat mengakibatkan kematian, gangguan fungsional seperti gangguan motorik, gangguan psikologis. Gejala yang paling sering muncul yaitu hemiparesis, lemahnya ekstremitas sebelah, kelemahan pada bagian wajah, sulit berbicara dan penglihatan menjadi kabur. (Engla, 2018 ; Kanggeraldo, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) stroke merupakan penyebab kecacatan dan kematian nomor dua di dunia. Dari semua stroke 70% terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang juga menyebabkan 87% kematian terkait stroke. Dalam empat tahun terakhir, kejadian stroke menurun hingga 42% di negara-negara berpenghasilan tinggi. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah lebih dari dua kali lipat.

Berdasarkan (RISKESDAS, 2018) terdapat 10,9% jumlah populasi di Indonesia menderita stroke. Untuk prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 Tahun tertinggi pada Provinsi Kalimantan Timur 14,7%, DIY 14,6%, Kepulauan Riau 12,9%, Kalimantan Selatan 12,7%, Bangka Belitung 12,6%. Prevalensi penyakit stroke pada penduduk umur ≥ 15 Tahun di Provinsi Gorontalo yaitu 10,9%. Dan untuk proporsi

kontrol stroke ke fasilitas pelayanan kesehatan yaitu pemeriksaan rutin mencapai 28,9%, pemeriksaan tidak rutin 53,6% dan yang tidak melakukan pemeriksaan yaitu 17,5%.

Penderita stroke tidak dapat disembuhkan secara total. Namun, jika ditangani dengan baik, maka dapat meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Salah satu usaha penanganan terhadap pasien stroke adalah dengan meningkatkan *self care management* pasien. (Chapman & Bogle, 2014)

Manajemen perawatan diri pasien stroke bertujuan meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara umum, *self care management* terdiri atas beberapa komponen seperti ketersediaan informasi, pengobatan, penyelesaian masalah, dan dukungan. *Self care management* dapat dilakukan dengan cara meningkatan pengetahuan pasien terhadap gejala, konsekuensi fisik, psikososial dan perubahan gaya hidup pada pasien stroke.(Hersanti & Asriyadi, 2019 ; Newman dkk, Chapman & Bogle, 2014)

Peningkatan stroke terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko stroke yang mengakibatkan tidak taatnya pasien terhadap pengobatan dan terlambatnya mencari pertolongan ketika mendapat serangan stroke sehingga mengancam jiwa penderita. Pengetahuan masyarakat umumnya dapat ditingkatkan dengan melakukan pendidikan kesehatan. (Handayani, 2019)

Pendidikan kesehatan dapat memberikan individu pengetahuan yang diperlukan, keterampilan, dan motivasi untuk membuat pilihan gaya hidup yang lebih sehat. Pendidikan kesehatan di gunakan pada proses pendidikan secara terarah untuk mencapai tujuan peningkatan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadi dan orang lain. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan cara promosi kesehatan salah satunya dengan penyuluhan. Suksesnya penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung pada faktor pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan termasuk salah satu faktor dari proses pembelajaran. Media penyuluhan yang tidak kalah menariknya

adalah media audiovisual. (Putri, rezal, & Akifah, 2017 ; Notoadmodjo, 2012 ; Kotb et al., 2019)

Audiovisual merupakan salah satu media yang memberikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Pendidikan berbasis video memiliki banyak bentuk seperti, kaset video, video digital, file media yang dapat diunduh dan streaming video dari situs internet. Audiovisual bisa menjadi motivator yang sangat kuat dari perubahan perilaku karena meningkatkan pengetahuan individu disebabkan audiovisual dapat memusatkan perhatian untuk konsentrasi kepada materi yang berhubungan dengan media yang digunakan, menstimulus emosi dan sikap individu serta memperlancar dan mempermudah memahami dalam mengingat informasi atau pesan yang terkandung. (Tavakoli Ghouchani, 2017 ; Riduan dkk., 2018)

Media audiovisual efektif digunakan dalam proses pendidikan kesehatan karena audiovisual merupakan media yang menarik dibandingkan dengan media alat bantu pendidikan lainnya. Kelebihan media audiovisual yaitu pesan yang disampaikan dengan cepat dan mudah di ingat, menampilkan gambar dan suara, melibatkan indra pendengar dan penglihat, bisa digunakan untuk kelompok kecil dan besar, sangat baik untuk menjelaskan suatu proses atau keterampilan dan dapat diulang-ulang. (Hartiningsih, 2018 ; Efendi, 2019)

Penelitian terkait pendidikan kesehatan tentang stroke pada siswa dan orang tua di jepang menunjukan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang stroke segera setelah pelajaran pendidikan stroke yang diberikan oleh instruktur tambahan. Selanjutnya mereka mempertahankan pengetahuan pada 3 bulan setelah pelajaran. Secara khusus, program ini memiliki efek yang signifikan pada pemahaman peserta tentang gejala stroke, dan mereka dapat mengingat mnemonik FAST yang ditekankan selama pelajaran.(Suzuka Kato, 2017)

Penelitian yang di lakukan oleh (Komolafe et al., 2020) dengan judul *Effect of Health Education on Level of Awareness and Knowledge of Nigerian In-School adolescents on Stroke and Its Risk Factors* bahwa adanya peningkatan pengetahuan stroke setelah 2 minggu di intervensi. Ini mirip dengan temuan dari Proyek Tochigi dalam bahasa Jepang antara siswa SMP yang menunjukkan peningkatan pengetahuan Stroke segera

setelah memberikan pelajaran stroke kepada siswa. Data ini menggaris bawahi pentingnya mempromosikan stroke dan pendidikan kesehatan dalam kelompok usia dini.

Penelitian terkait media audiovisual mengatakan bahwa presentasi menggunakan audiovisual adalah metode yang efektif dan murah untuk mengurangi kecemasan pra operasi pada anak-anak. Ini adalah pendekatan yang lebih berkesan dan menarik dibandingkan dengan presentasi untuk anak-anak. Baik presentasi audiovisual dan pendengaran memiliki efek yang sama pada perubahan perilaku pasca operasi. (Hatipoglu et al., 2018)

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Setyowati, & Ifroh, 2019) yang berjudul *Effect of health education using audiovisual on knowledege of osteoporosis prevention on elderly,* mengatakan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa audio visual sangat efektif digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Karena penggunaan metode audio visual dapat membuatnya lebih mudah untuk menyampaikan dan menerima materi dan menghindari pemahaman atau kesalahan, juga dapat mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut tentang informasi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan tentang penyakit stroke jika di berikan dengan metode yang menarik seperti media audiovisual akan memberikan hasil yang maksimal. Untuk itu penulis tertarik melakukan Literature Riview terhadap jurnal yang meneliti tentang pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual tentang penyakit stroke.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diambil masalah sebagai berikut:

1. Menurut WHO tahun 2019 bahwa stroke merupakan penyebab kecacatan dan kematian nomor dua di dunia.
2. RISKESDAS tahun 2018 mengatakan terdapat 10,9% jumlah populasi di Indonesia menderita stroke.
3. Kontrol stroke ke fasilitas pelayanan kesehatan tidak rutin di Gorontalo mencapai 53,6%.

4. Penyampaian materi yang monoton dalam pendidikan kesehatan

1.3. Rumusan Masalah

Stroke dapat mengakibatkan kerusakan sel-sel saraf di otak. Kerusakan ini menyebabkan berbagai gejala seperti kelumpuhan atau kelemahan anggota gerak, kesulitan bicara, kesulitan menelan, wajah tidak seimbang dan penurunan kesadaran yang membahayakan bagi penderita. Sehingga dapat mengakibatkan kurangnya manajemen perawatan diri pada pasien stroke. Berdasarkan penelitian sebelumnya pengetahuan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yaitu dengan penyuluhan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap pendidikan kesehatan maka penyuluhan harus di berikan dengan media yang menarik seperti audiovisual. Hal ini membuat peneliti melakukan *Literature Riview* tentang pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah media audiovisual efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke?”

1.4. Tujuan Penelitian

Diketahuinya efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil literature review ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap manajemen perawatan diri pasien stroke

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institusi dan Program Studi Keperawatan

      Literature riview ini digunakan untuk memberikan sumbangan ilmiah kepada pendidikan dan mahasiswa terhadap kasus manajemen perawatan diri pasien stroke yaitu dengan penddikan kesehatan menggunakan media audiovisual

   b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari *literature review* ini dapat dijadikan panduan dan alternative bagi mahasiswa kesehatan dan dapat digunakan sebagai referensi apakah baik atau tidak untuk digunakan.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan *literature riview* ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam pengembangan karya ilmiah yang berkaita dengan masalah pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual tentang penyakit stroke